

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kelangsungan sebuah organisasi tidak bisa dilepaskan dari kaderisasi. Kaderisasi merupakan hal penting bagi sebuah organisasi, karena kaderisasi adalah inti dari kelanjutan organisasi kedepan. Tanpa kaderisasi, sangat sulit untuk suatu organisasi dapat bergerak dan melakukan tugas-tugas keorganisasiannya dengan baik dan efektif.

Setiap organisasi membutuhkan kader-kader yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas suatu organisasi. Organisasi dapat dikatakan berkualitas ketika berhasil membentuk kader-kader yang juga berkualitas. Berdasarkan pendapat Puis A Parmanto dan M. Dahlan Al Barry yang dimaksud dengan kaderisasi/pengkaderan adalah orang yang dididik untuk menjadi pelanjut tongkat estafet suatu partai atau organisasi, calon tunas muda, generasi muda.<sup>1</sup>

Organisasi yang berkualitas berarti organisasi yang berhasil membentuk kader-kader yang berkualitas. Melalui pelatihan dan pengembangan yang di programkan oleh sebuah organisasi, kader-kader yang termasuk dalam organisasi tersebut dibekali dengan keterampilan dan disiplin ilmu sehingga memiliki kemampuan di atas rata-rata orang pada umumnya.

Pandangan umum mengenai kaderisasi suatu organisasi dapat dipetakan menjadi dua ikon secara umum. *Pertama*, pelaku kaderisasi (subyek), yaitu individu atau sekelompok orang yang dipersonifikasikan

---

<sup>1</sup>Puis A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Arkola, 1994), h. 293.

dalam sebuah organisasi dan kebijakan-kebijakannya yang melakukan fungsi regenerasi dan kesinambungan tugas-tugas organisasi. *Kedua*, sasaran kaderisasi (obyek), yaitu individu-individu yang dipersiapkan dan dilatih untuk meneruskan visi dan misi organisasi. Sifat sebagai subyek dan obyek dari proses kaderisasi ini sejatinya harus memenuhi beberapa fondasi dasar dalam pembentukan dan pembinaan kader-kader organisasi yang handal, cerdas dan matang secara intelektual dan psikologis.<sup>2</sup>

Kaderisasi merupakan proses penyiapan sumber daya manusia agar kelak mereka menjadi pemimpin yang mampu membangun peran dan fungsi organisasi secara lebih baik. Fungsi kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon (*embrio* atau *regenerasi*) yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi. Yang perlu dipertimbangkan dalam hal kaderisasi adalah potensi dasar sang kader. Kader suatu organisasi adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang diharapkan. Agar mampu bersaing dan berkembang dengan pesat, banyak organisasi melakukan sistem kaderisasi dengan cara pelatihan dan pengembangan sebagai bagian utama strategi organisasi.<sup>3</sup>

Pelatihan dapat dikatakan sebagai proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader suatu lembaga atau organisasi yang meliputi perubahan sikap sehingga kader melakukan tugas dengan efektif. Sedangkan pengembangan merupakan proses dimana kader memperoleh keterampilan dan pengalaman agar berhasil melakukan tugas-tugas organisasi baik sekarang maupun akan datang.

---

<sup>2</sup>Muniri, *Kaderisasi Organisasi*, (Jurnal Pelatihan LMMT oleh BEM STKIP PGRI Tulungagung, 2014) h. 1.

<sup>3</sup>Kaswan, *Pelatihan dan Pengembangan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), h. 1.

Keberhasilan sebuah organisasi dalam melakukan kaderisasi tidak terlepas dengan sistem penataan dan pengorganisasian yang baik atau sistem manajemen yang terstruktur. Manajemen merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Ketika sebuah organisasi melakukan sebuah kaderisasi disertai dengan manajemen pelatihan maupun pengembangan yang baik maka akan menghasilkan pula kader-kader yang manajerial. Manajerial adalah sebuah seni dan pengetahuan dalam mengatur segala sesuatu dengan benar. Manajerial dalam arti mampu mengolah, memanfaatkan dan memaksimalkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Organisasi sekolah merupakan kegiatan ekstrakurikuler formal yang di naungi oleh sekolah dan dilakukan peserta didik sekolah, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Dengan adanya organisasi sekolah, dapat di harapkan mampu membentuk potensi diri dan manajerial siswa sehingga mampu dimanfaatkan untuk kepentingan organisasi dan sekolah. Sangat penting bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar mampu membantu menunjang prestasi belajarnya terutama pada tingkat Sekolah Menengah Atas.

Sekolah Menengah Atas merupakan jenjang pendidikan yang penting terutama untuk membentuk kualitas siswa. Dalam tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk dapat mengaktualisasikan segenap bakat dan minat, serta kebebasan untuk berorganisasi secara bebas sebagai wadah pendewasaan diri untuk menjadi karakter yang beriman, berakhlak mulia dan berwawasan luas. Ada banyak cara yang dilakukan sekolah untuk dapat memenuhi hal tersebut seperti melatih siswa ikut serta dalam organisasi sekolah salah satunya di SMA Negeri 1 Parepare. Salah satu organisasi tersebut adalah organisasi KPM (Komunitas Palajar Muslim).

KPM (Komunitas Pelajar Muslim) adalah organisasi sekolah berlandaskan nilai-nilai Islam yang dibentuk pada tahun 2009 dengan tujuan untuk membentuk siswa menjadi lebih baik demi menciptakan kader-kader yang berakhlak dan berprestasi, serta membina dan membentuk para siswa atau kader-kadernya agar menjadi contoh teladan bagi siswa-siswa yang lain. KPM (Komunitas Pelajar Muslim) dibina langsung oleh guru agama di sekolah SMA Negeri 1 Parepare.

Bentuk pengkaderan yang dilakukan KPM (Komunitas Pelajar Muslim) untuk calon anggotanya penerus organisasi kedepannya adalah dengan melakukan pertemuan setiap hari sabtu untuk membekali kader-kadernya berbagai pengetahuan yang berguna baik untuk organisasi maupun untuk perkembangan individual. Kemudian melaksanakan pelatihan dakwah dan melaksanakan LDKI (Latihan Dasar Kepemimpinan Islam). LDKI diadakan oleh pengurus organisasi kemudian dilaksanakan di akhir semester sekolah dan merupakan puncak dari pengkaderan sebagai penentu layak atau tidaknya calon anggota untuk bergabung di organisasi KPM (Komunitas Pelajar Muslim). LDKI juga ini merupakan kegiatan evaluasi terhadap proses organisasi yang telah dijalani oleh kader-kader mereka.

Berhasilnya proses kaderisasi dapat dilihat dari organisasi yang mampu menciptakan kader-kader berkualitas terutama dari sisi kualitas manajerial. Kualitas manajerial ini dapat diukur melalui kemampuan kader-kadernya dalam menerapkan manajemen yang baik. Kader-kader organisasi yang baik adalah cerminan dari pengkaderan yang baik pula. Pada umumnya, siswa yang termasuk kedalam sebuah organisasi atau aktif dalam kegiatan organisasi sekolah memiliki kualitas manajerial yang lebih diatas daripada siswa-siswa yang lain yang tidak memilki organisasi.

Karena dalam organisasi, siswa atau kader dibekali pengetahuan manajerial oleh pengurus organisasi saat itu demi mempersiapkan calon penerus yang berkualitas.

Masalah yang sering terjadi adalah apakah siswa yang termasuk kedalam organisasi KPM memiliki manajerial yang baik atau tidak. Untuk melihat pengaruh kaderisasi terhadap kualitas manajerial siswa organisasi KPM, maka penulis dalam penelitian ini akan membandingkan antara siswa yang termasuk dalam organisasi KPM dengan siswa yang tidak berorganisasi. Tetapi ada juga siswa yang justru tidak memiliki organisasi tetapi mampu menerapkan kualitas manajerial dengan baik dan siswa yang memiliki organisasi justru tidak mampu mengatur atau menerapkan manajerial di dalam kehidupan sehari-harinya.

Mengukur kualitas manajerial siswa, penulis merujuk pada empat fungsi-fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengarahan. penulis ingin mengetahui manakah yang lebih baik kualitas manajerialnya, siswa yang termasuk dalam organisasi KPM (Komunitas Pelajar Muslim) atau siswa yang tidak memiliki organisasi sama sekali. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian di organisasi sekolah KPM (Komunitas Pelajar Muslim) SMA Negeri 1 Parepare dengan judul *“Perbedaan Kualitas Manajerial Siswa Kaderisasi KPM (Komunitas Pelajar Muslim) dan Siswa Non Organisasi di SMA Negeri 1 Parepare”*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Apakah ada perbedaan kualitas manajerial antara siswa KPM (Komunitas Pelajar Muslim) dan siswa Non Organisasi di SMA Negeri 1 Parepare?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui perbedaan manajerial antara siswa KPM (Komunitas Pelajar Muslim) dan siswa non organisasi di SMA Negeri 1 Parepare.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca jurusan manajemen dakwah.
- 1.4.2. Sebagai salah satu masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap masalah dalam organisasi atau lembaga yang menyangkut Kaderisasi dalam meningkatkan kualitas manajerial.

